

MODEL PELAKSANAAN PENGAWASAN SENTRALISASI KOLOM DI JEMAAT GMIM SINAI PATMOS WILAYAH SEA

Rudy Poeng, Charles S. C. Punuhsingon

Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstrak

Badan Pemeriksa Perbendaharaan Jemaat (BPPJ) Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) Sinai Patmos wilayah SEA setiap tahun melaksanakan 2 (dua) kali pengawasan keuangan, termasuk untuk pemeriksaan Sentralisasi pada bendahara jemaat. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) sebelumnya telah dilaksanakan untuk pemodelan pemeriksaan realisasi anggaran bendahara di Jemaat GMIM Tumpengan Wilayah SEA. Dan untuk PKM saat ini dilanjutkan dengan melakukan pemodelan pelaksanaan pengawasan sentralisasi kolom di Jemaat GMIM Sinai Patmos Wilayah SEA. Dengan penerapan ini, maka BPPJ GMIM Sinai Patmos mampu melaksanakan pemeriksaan bendahara jemaat dengan optimal dan mengetahui capaian sentralisasi di jemaat GMIM Sinai Patmos.

Kata Kunci: Model Pelaksanaan, Sentralisasi Kolom, Bendahara Jemaat

1. PENDAHULUAN

Rumah ibadah merupakan sarana keagamaan yang penting bagi pemeluk agama di suatu tempat. Selain sebagai simbol “keberadaan” pemeluk agama, rumah ibadah juga sebagai tempat penyiaran agama dan tempat melakukan ibadah. Artinya fungsi rumah ibadah di samping sebagai tempat peribadahan diharapkan dapat memberikan dorongan yang kuat dan terarah bagi jemaatnya, agar kehidupan spiritual keberagaman bagi pemeluk agama tersebut menjadi lebih baik dan salah satu tempat ibadah yang dimaksud adalah Gereja yang adalah jemaatnya sendiri.

Dalam suatu persekutuan ibadah jemaat, hal paling sering disoroti dan dipertanyakan adalah masalah keuangan dari persekutuan tersebut, seringkali terjadi kesimpang siuran dalam proses keuangan suatu persekutuan sehingga menimbulkan berbagai dampak yang dapat mengganggu jalannya peribadatan. Kesimpang siuran dalam proses keuangan tersebut seringkali diakibatkan oleh berbagai macam kendala diantaranya: masalah pembukuan, masalah perencanaan keuangan, masalah penerimaan, masalah pengeluaran dan berbagai masalah lainnya.

Masalah pembukuan keuangan dianggap masalah yang sepele atau dengan kata lain masalah gampang namun hal itu bukanlah proses pembenaran atau pengkerdilan terhadap masalah pembukuan keuangan, tetapi proses pembukuan keuangan merupakan salah satu bagian yang sangat vital dalam proses keuangan tersebut. Proses pembukuan keuangan sangat diperlukan dalam sebuah organisasi modern dan maju dikarenakan dia merupakan sebuah alat atau *trade recorde* atau dengan kata lain merupakan suatu alat keapshahan dari proses keuangan tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka dampaknya pada pemegang keuangan yang

bertanggung jawab proses penerimaan dan pengeluaran keuangan dalam peribadatan dalam hal ini syamas di Kolom. Dimana terjadi kelalaian atau kealpaan dalam melakukan setoran sentralisasi pada bendahara jemaat yang merupakan salah satu pengeluaran dari pembukuan keuangan atau biasa disebut dengan Buku Kas Umum (BKU) yang dipegang oleh syamas di Kolom suatu jemaat.

Untuk mencegah situasi seperti ini, maka BPPJ berfungsi dengan baik untuk melakukan pengawasan berupa pemeriksaan setoran sentralisasi kolom oleh syamas pada bendahara jemaat dan sekaligus dapat dilakukan pemeriksaan buku kas umum yang dipegang oleh syamas kolom.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) sebelumnya telah dilaksanakan untuk Pemodelan Pemeriksaan Sentralisasi Kolom dan Komisi Jemaat di GMIM Tumpengan dan kedua Pemodelan Pemeriksaan Realisasi Keuangan Untuk Bendahara di Jemaat GMIM Tumpengan Wilayah SEA. Untuk PKM saat ini dilanjutkan dengan Model Pelaksanaan Pengawasan Sentralisasi Kolom di Jemaat GMIM Sinai Patmos Wilayah SEA. Dengan penerapan model ini, maka syamas kolom dapat melakukan sentralisasi pada bendahara jemaat dengan optimal. Dan BPPJ mampu melaksanakan pengawasan sentralisasi di jemaat GMIM Sinai Patmos dengan baik dan efisien.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemodelan

Pemodelan secara umum, dimengerti sebagai proses merepresentasikan objek nyata atau realita sebagai seperangkat persamaan matematika, grafis ataupun bagan agar mudah dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Lebih khusus lagi, istilah ini sering digunakan untuk proses menggambarkan konsep yang

mewakili obyek -obyek dalam pengembangan sistem informasi.

Pemodelan dalam pengembangan sistem informasi, berevolusi selaras perkembangan teknologi dan metodologi pengembangannya. Kesamaan pandang diperlukan dalam pemodelan, yang akhirnya menuntut adanya keseragaman atau standar. Teknologi obyek, membutuhkan pemodelan yang relevan, menciptakan standar pemodelan untuk pengembangan sistem.

Pemodelan sistem ini berkaitan dengan bagaimana sistem yang diwujudkan dengan menggunakan teknologi. Pemodelan sistem sebagian besar merupakan kegiatan teknologi yang mencoba untuk menerjemahkan model aplikasi ke dalam bangunan sistem operasional. Pemodelan sistem harus berurusan dengan rincian spesifikasi yang menjelaskan bagaimana bagian-bagian sistem akan diwujudkan. Misalnya, model harus berurusan dengan konstruksi khusus pemrograman, layanan middleware, model data, dan sebagainya. Model sistem, menghasilkan pandangan internal solusi, menunjukkan bagaimana bagian-bagian yang berbeda berinteraksi dalam rangka mendukung eksternal, tampilan aplikasi. Pemodelan sistem adalah di mana persyaratan non-fungsional (misalnya, platform, kinerja, throughput, skalabilitas, kemampuan pemeliharaan) dibahas. Model sistem dinyatakan dalam istilah-istilah teknis dan untuk penggunaan internal teknologi yang bekerja di dalamnya. (Yuwana, Y. 2002)

2.2 Jemaat GMIM Sinai Patmos

Jemaat Sinai Patmos, merupakan salah satu jemaat yang kristiani protetan yang berdomisili di daerah Minahasa yaitu wilayah SEA, desa Tumpengan kecamatan Pineleng.



Gambar 1.1 Gedung Gereja GMIM Sinai Patmos SEA

Jemaat Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) Sinai Patmos terdiri 24 kolom, 5 komisi pelayanan BIPRA (Bapak, Ibu, Pemuda, Remaja dan Anak), 7 komisi Badan Pekerja Majelis Jemaat (BPMJ) dan juga Badan Pemeriksa Perbendaharaan Jemaat (BPPJ).

BPPJ GMIM Tumpengan, setiap tahun melakukan dua kali pemeriksaan administrasi keuangan (setiap 6 bulan) bagi pemegang keuangan dari tingkat kolom sampai komisi jemaat dan kegiatan panitia-panitia lainnya. Pemeriksaan yang dilakukan

memerlukan waktu yang lama sampai tiga bulan, hal ini disebabkan karena model sentralisasi yang bervariasi dan tidak ada data pembandingan dalam melaksanakan pemeriksaan.

2.3 Pengertian Pengawasan Perbendaharaan

Yang dimaksud dengan Pengawasan Perbendaharaan dalam peraturan ini ialah suatu fungsi mengawasi, memeriksa, membina dan mengembalikannya pengelolaan perbendaharaan agar tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku dan dilaksanakan secara adil, jujur dan independen. Pengawasan perbendaharaan disini lebih ditekankan pada pembinaan untuk mencegah kemungkinan terjadi penyimpangan dan mendorong usaha peningkatan kualitas perbendaharaan dalam pelayanan secara menyeluruh.

Tugas pengawasan perbendaharaan dilakukan oleh Badan Pengawas Perbendaharaan di semua aras untuk membina, membimbing, memberi petunjuk dan memberi rekomendasi guna tercapainya pengelolaan perbendaharaan yang tertib, berdaya guna dan berhasil guna.

Pengawasan untuk mencegah terjadinya pengelolaan perbendaharaan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pemeriksaan untuk meneliti keabsahan pengelolaan perbendaharaan. (BPPS GMIM. 2005)

3. PELAKSANAAN

3.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan PKM ini dilakukan di Gereja GMIM Sinai Patmos. Dan waktu pelaksanaan 06 Juli sampai dengan 14 Juli 2020.

3.2 Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan PKM ini berupa pelaksanaan pemeriksaan dari BPPJ GMIM Sinai Patmos terhadap Setoran sentralisasi kolom kepada bendahara jemaat (lihat Gambar 3.1).



Gambar 3.1 Prosedur Pelaksanaan

Adapun tahapan pelaksanaan PKM ini dilakukan seperti pada Gambar 3.1. Penjelasan sebagai berikut:

1. **Identifikasi Kebutuhan Kegiatan**
Tim pengusul melakukan identifikasi kebutuhan meliputi peralatan dan materi yang sesuai dengan sistem pengelolaan administrasi keuangan yang ada di jemaat GMIM Sinai Patmos Wilayah Sea.
2. **Merumuskan Tujuan Kegiatan**
Setelah berdiskusi dengan ketua BPMJ dan BPPJ GMIM Sinai Patmos Wilayah SEA, maka dirumuskan suatu tujuan pelaksanaan kegiatan berupa pembuatan model pelaksanaan pengawasan sentralisasi Kolom dengan menggunakan teknologi informasi. Pada tahap ini merupakan input dari kegiatan PKM yang akan dilaksanakan oleh tim pengusul.
3. **Pemodelan Kegiatan**
Tim pengusul membuat model pemeriksaan sentralisasi, yaitu berupa model data sentralisasi berdasarkan warta jemaat dan formulir pengisian sentralisasi oleh syamas kolom.
4. **Pemantapan Rencana Kegiatan**
Setelah tim PKM selesai membuat model pengawasan sentralisasi kolom pada syamas di jemaat GMIM Sinai Patmos Wilayah SEA, maka dengan ketersediaan waktu dan persiapan akan dilaksanakan pemantapan rencana kegiatan. Pelaksanaannya dengan menyampaikan didalam pelaksanaan sidang mejelis jemaat GMIM Sinai Patmos dengan di hadiri oleh BPMJ, BPPJ dan seluruh pelayan khusus.
5. **Evaluasi Kegiatan**
Dari hasil pemantapan rencana kegiatan yang dilakukan, banyak masukan dan rencana-rencana baru oleh pelayan khusus, untuk diwujudkan

melalui kerjasama dengan pihak Universitas Sam Ratulangi maupun *stakeholder* lain yang mau mendukung program kemitraan masyarakat.

6. **Laporan Hasil Kegiatan**
Membuat laporan kegiatan pelaksanaan kegiatan hasil pengawasan berupa pemeriksaan sentralisasi kolom yang akan diserahkan kepada BPMJ GMIM Sinai Patmos Wilayah SEA, berupa temuan-temuan dan pencapaian dari realisasi anggaran.

3.3 Dokumentasi Pelaksanaan

Dokumentasi pelaksanaan pengabdian dengan skim Program Kemitraan Masyarakat yaitu Model Pelaksanaan Pengawasan Sentralisasi Kolom di Jemaat GMIM Sinai Patmos Wilayah SEA, adalah seperti pada Gambar berikut:





2. Setiap minggu, syamas harus melakukan setoran sentralisasi persembahan yang telah diterimanya ke bendahara jemaat melalui pegawai gereja.
3. Setelah 6 bulan atau satu semester, BPPJ membagikan formulir sentralisasi pada syamas di kolom masing-masing. Dalam hal ini di jemaat GMIM Sinai Patmos terdapat 12 kolom.
4. Syamas mengisi data sentralisasi pada formulir sentralisasi yang telah dibagikan oleh BPPJ. Data yang perlu diisi yaitu sentralisasi Pundi 1, Pundi 3, persembahan Puasa Diakonal dan Persembahan Lainnya, berdasarkan setoran ke bendahara setiap minggu per enam bulan.

Tabel 4.1 Model formulir sentralisasi kolom

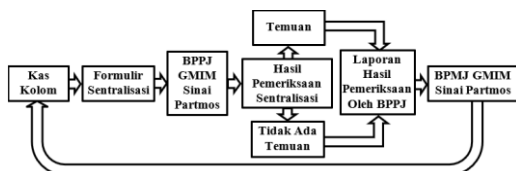
FORM LAPORAN SENTRALISASI JEMAAT GMIM SINAI PATMOS													
KOLOM						KOLOM							
BULAN	WISSEGE TGL	SENTRALISASI Pundi 1	Pundi 3	PUASA BAKORAL	LAINNYA	JUMILAR	BULAN	WISSEGE TGL	SENTRALISASI Pundi 1	Pundi 3	PUASA BAKORAL	LAINNYA	JUMILAR
Januari 2020	I						April 2020	I					
	II							II					
	III							III					
	IV							IV					
	V							V					
	Sab							Sab					
Februari 2020	I						Mei 2020	I					
	II							II					
	III							III					
	IV							IV					
	V							V					
	Sab							Sab					
Maret 2020	I						Juni 2020	I					
	II							II					
	III							III					
	IV							IV					
	V							V					
	Sab							Sab					
Jumlah Januari - Maret 2020						Jumlah April - Juni 2020							
TOTAL SENTRALISASI BULAN ANJARAN - JUNI 2020 (Rp)													
Tetap dipertanggungjawabkan oleh BPPJ				Pembina				Sisa Dana, Agustus 2020					

5. Setelah dijumlahkan perincian keuangan yang diisi pada formulir, syamas harus menandatangani dengan sepengetahuan penatua.
6. Formulir sentralisasi ini yang akan diperiksa oleh BPPJ, berdasarkan data sentralisasi warta jemaat yang diterbitkan oleh bendahara setiap minggu dalam ibadah gereja. BPPJ sudah memiliki data setoran sentralisasi setiap kolom sebagai dasar acuan/patokan melakukan pemeriksaan oleh BPPJ.
7. Dari hasil pemeriksaan ini akan diperoleh data temuan atau tidak ada temuan penyalagunaan keuangan atau kurang tertib administrasi keuangan, khususnya sentralisasi dari syamas ke bendahara jemaat.
8. Selanjutnya dibuatkan laporan akhir pemeriksaan oleh BPPJ kepada BPMJ dan dipertanggungjawabkan di depan sidang majelis jemaat.
9. Selanjutnya BPMJ yang akan melakukan kontrol kas kolom, jika terdapat temuan.

4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1 Hasil yang Dicapai

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengabdian PKM ini, berupa program kerja pengawasan perbendaharaan. Model pelaksanaan pengawasan sentralisasi kolom di jemaat GMIM Sinai Patmos Wilayah SEA, seperti diperlihatkan pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Model pelaksanaan pengawasan sentralisasi kolom

Dari Gambar 4.1 terlihat bahwa:

1. Syamas menerima persembahan dari pelaksanaan Ibadah kolom. Persembahan yang diterima oleh syamas tersebut dimasukkan dalam buku kas kolom dan didaftarkan.

4.1.1 Model Data Sentralisasi Kolom

Model data sentralisasi ini, adalah berupa sentralisasi berdasarkan warta jemaat yang dibagikan setiap minggu pada ibadah gereja. Model data sentralisasi ini dibuat oleh BPPJ yang akan digunakan pada saat pemeriksaan setoran sentralisasi syamas setiap minggu kepada bendahara jemaat melalui pegawai gereja. Model sentralisasi berdasarkan warta jemaat dibuatkan sebanyak 12 kolom, salah satu kolom seperti terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Model dana sentralisasi berdasarkan warta jemaat

SENTRALISASI BERDASARKAN WARTA JEMAAT													
KOLAM 5 GMIM SINAI PATMOS													
BULAN	MINGGU	KOLAM		PRE		UKI		P-R	ASME	DIAGONAL	LAIN	JUMLAH (Rp)	
		Pundi I	Pundi 2	Pundi I	Pundi 2	Pundi I	Pundi 2						
JANUARI 2020	I 05	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	II 12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	III 19	201.000	201.000	0	0	90.000	90.000	84.000	0	0	0	854.000	0
	IV 26	110.000	110.000	107.000	107.000	62.000	62.000	57.000	89.000	27.000	0	662.000	0
Sub		491.000	418.000	107.000	107.000	152.000	152.000	153.000	87.000	0	0	1.524.000	0
FEBRUARI 2020	I 03	70.000	77.000	62.000	62.000	55.000	41.000	62.000	17.000	0	0	472.000	0
	II 09	87.000	87.000	46.000	51.000	43.000	44.000	0	0	0	0	368.000	0
	III 16	81.000	134.000	39.000	26.000	0	0	0	0	0	0	315.000	0
	IV 23	108.000	108.000	0	0	90.000	63.000	94.000	0	0	0	481.000	0
Sub		326.000	396.000	147.000	143.000	188.000	168.000	254.000	17.000	0	0	1.636.000	0
MARET 2020	I 01	0	0	125.000	110.000	42.000	36.000	64.000	38.000	0	0	436.000	0
	II 08	102.000	116.000	55.000	52.000	42.000	40.000	49.000	0	45.000	0	667.000	0
	III 15	81.000	72.000	44.000	34.000	42.000	29.000	45.000	33.000	88.000	0	468.000	0
	IV 22	99.000	90.000	0	0	51.000	0	0	0	97.000	152.000	488.000	0
Sub		372.000	378.000	224.000	196.000	177.000	111.000	178.000	72.000	230.000	152.000	2.059.000	0
APRIL 2020	I 05	182.000	180.000	0	0	0	0	0	0	0	180.000	0	520.000
	II 12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	III 19	200.000	200.000	0	0	0	0	0	0	0	78.000	105.000	583.000
	IV 26	100.000	100.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	200.000
Sub		482.000	480.000	0	0	0	0	0	0	0	78.000	105.000	1.303.000
MEI 2020	I 03	100.000	100.000	0	0	0	0	0	0	0	0	200.000	0
	II 10	250.000	250.000	0	0	0	0	0	0	0	0	518.000	0
	III 17	70.000	70.000	0	0	0	0	0	0	0	0	140.000	0
	IV 24	200.000	200.000	0	0	0	0	0	0	0	0	400.000	0
Sub		620.000	620.000	0	0	0	0	0	0	0	0	1.258.000	0
JUNI 2020	I 07	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	II 14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	III 21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	IV 28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sub		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL (Rp)		1.414.000	1.399.000	478.000	438.000	617.000	401.000	610.000	188.000	488.000	272.000	6.441.000	0

4.1.2 Grafik Sentralisasi Kolom

Setelah dilakukan pembuahan data sentralisasi berdasarkan warta jemaat pada 12 kolom yang ada di jemaat GMIM Sinai Patmos untuk satu semester bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2020, maka total setoran sentralisasi oleh syamas kepada bendahara jemaat seperti diperlihatkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Total sentralisasi kolom

Kolom	Total Sentralisasi
1	5,602,000
2	4,295,000
3	7,955,500
4	5,436,000
5	8,461,000
6	6,594,500
7	4,246,000
8	4,088,000
9	3,334,000
10	5,069,000
11	7,294,000
12	4,926,000
	67,301,000

Dari Tabel 4.3 dapat dibuatkan grafik sentralisasi kolom dalam satu semester, seperti pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Grafik sentralisasi kolom Januari-Juni 2020

4.2 Luaran yang Dicapai

Luaran yang dicapai dalam pengabdian PKM ini, yaitu untuk publikasi secara ilmiah atau artikel yang telah diterima (*submitted*) dalam Jurnal Tekno Mesin Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi (lihat Lampiran 2). Sedangkan luaran yang dicapai dari pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pelaksanaan pengawasan sentralisasi kolom.
2. Formulir sentralisasi kolom.
3. Sentralisasi 12 kolom berdasarkan warta jemaat.
4. Grafik sentralisasi kolom bulan Januari sampai dengan Juni 2020.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil Program Kemitraan Masyarakat yang dilakukan model pengawasan berupa pemeriksaan setoran sentralisasi kolom di Jemaat GMIM Sinai Patmos wilayah SEA, adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya pemodelan pemeriksaan anggaran realisasi penerimaan dan pengeluaran untuk bendahara di jemaat GMIM tumpengan wilayah SEA, mempermudah dan mempercepat BPPJ dalam melakukan pemeriksaan.
2. Dengan pelaksanaan PKM dengan model yang diterapkan, maka hasilnya pemeriksaan dapat dilakukannya dilaksanakan dengan baik, mudah dan efektif.
3. Memberikan motivasi kepada setiap kolom untuk memberikan persembahan pada setiap ibadah yang terbaik.

5.2 Saran

1. Sebaiknya pelaksanaan BPPJ dapat dikembangkan dengan pemeriksaan inventaris aset jemaat.
2. Dapat menggunakan sistem online sehingga lebih mempermudah proses pemeriksaan dan pergerakan keuangan di jemaat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Rochim, T. 2002, Sistem Informasi Produksi, Mechanical & Production Engineering (MPE), Mesin FTI-ITB.

Simarmata, J. 2008, Pengenalan Teknologi Komputer dan Informasi, Yogyakarta, penerbit Andi.

Suhendar, H. 2002, Visual Modeling Menggunakan UML dan Rational Rose, Informatika Bandung.

Yuwana, Y. 2002, Teknik Pemograman Berorientasi Obyek, Laboratorium Teknik Produksi Mesin Institut Teknologi Bandung.

BPPS GMIM. 2005, Pedoman Pemeriksaan dan Norma Pemeriksaan BPPS SINODE GMIM